ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Mei 2026
E-ISSN 3089-5111 | P-ISSN 3089-512X
Website: https://ejurnal.edumedia.or.id/abdinusantara
Email: abdinusantara@ejurnal.edumedia.or.id

Pemanfaatan Kardus dan Tutup Botol Bekas sebagai Kalender Edukatif bagi Anak Usia Dini

Utilizing Used Cardboard and Bottle Caps as Educational Calendars for Early Childhood

Savna Ratu Abidah[1], Merina[2], Gufron Amirullah[3], Khusniyati Masykuroh[4]
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka[1,2,3,4]
Email Korespondensi: savnaratu03@gmail.com✉

Histori Artikel
Masuk: 13-02-2026 | Diterima: 14-05-2026 | Diterbitkan: 17-05-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan media kalender edukatif berbasis bahan bekas berupa kardus dan tutup botol bersama anak usia dini di TK Islam A-Z Ceria, Cipayung, Jakarta Timur. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran di lembaga PAUD, padahal bahan tersebut mudah ditemukan, ekonomis, dan memiliki nilai edukatif. Metode yang digunakan adalah difusi ipteks dengan pendekatan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah 19 anak usia dini dengan pendampingan 4 guru. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi, catatan lapangan, dan hasil karya anak, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembuatan kalender edukatif mampu meningkatkan antusiasme anak, menghasilkan produk media pembelajaran dari bahan bekas, serta menstimulasi aspek kognitif, motorik halus, sosial-emosional, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam memanfaatkan bahan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, bahan bekas dapat dijadikan alternatif media pembelajaran PAUD yang menarik, kontekstual, dan bernilai edukatif.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Bahan Bekas; Daur Ulang; Kalender Edukatif; Media Pembelajaran

Abstract

This community service activity aimed to develop and implement an educational calendar made from used materials, particularly cardboard and bottle caps, with early childhood learners at TK Islam A-Z Ceria, Cipayung, East Jakarta. The activity was based on the limited use of recycled materials as learning media in early childhood education institutions, although such materials are accessible, economical, and educationally valuable. The method used was science and technology diffusion with a participatory approach. The participants were 19 early childhood learners accompanied by 4 teachers. Data were collected through participatory observation, documentation, field notes, and children's products, and were analyzed using a qualitative descriptive approach. The results showed that the educational calendar activity increased children's enthusiasm, produced learning media from used materials, and stimulated cognitive development, fine motor skills, social-emotional skills, creativity, and environmental awareness. The activity also provided teachers with practical experience in utilizing environmental materials as learning media. Therefore, used materials can serve as an attractive, contextual, and educational alternative learning medium for early childhood education.

Keywords: Early Childhood; Educational Calendar; Learning Media; Recycling; Used Materials

This is an open acacess article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi isu aktual yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satu jenis sampah yang mudah ditemukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat adalah bahan bekas, seperti kardus, kertas, plastik, dan tutup botol. Bahan bekas merupakan material yang sudah pernah digunakan dan tidak lagi difungsikan sesuai kegunaan awalnya, tetapi masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui proses guna ulang, daur ulang, atau pengubahan menjadi produk baru yang bermanfaat. Apabila tidak dikelola dengan baik, bahan bekas tersebut akan berakhir sebagai sampah dan menambah beban lingkungan. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sampah plastik dan kertas masih menjadi bagian

dari komposisi sampah rumah tangga yang pengelolaannya belum sepenuhnya optimal (Permen LHK No 1 Tahun 2024, n.d.). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah melalui prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) perlu terus diperkenalkan, termasuk melalui kegiatan edukatif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemanfaatan bahan bekas memiliki nilai penting karena tidak hanya berkaitan dengan isu lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar yang konkret, murah, aman, dan dekat dengan pengalaman anak. Namun, hasil pengamatan di lingkungan PAUD menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung bergantung pada media jadi atau media yang dibeli. Pilihan tersebut memang lebih praktis, tetapi belum sepenuhnya mendorong kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Padahal, media pembelajaran merupakan jembatan penyampaian informasi dari guru sebagai komunikator kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Dengan perancangan lingkungan belajar yang sistematis dan terstruktur, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal (Sahib et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan bahan bekas sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang relevan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.

Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan stimulasi secara menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan anak usia dini sebagai individu berusia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan awal (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Pada tahap ini, pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung, kegiatan konkret, dan aktivitas yang melibatkan anak secara aktif. Secara teoritis, Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui benda nyata, simbol, permainan, dan pengalaman langsung (Piaget, 1952). Dengan demikian, penyediaan media pembelajaran yang kontekstual menjadi penting untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta pembentukan karakter anak.

Urgensi kegiatan pengabdian ini juga berkaitan dengan kebutuhan lembaga PAUD untuk menghadirkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan dapat dibuat secara mandiri oleh guru. Pemanfaatan kardus dan tutup botol sebagai kalender edukatif dipilih karena kedua bahan tersebut mudah ditemukan, relatif aman digunakan dengan pendampingan, dan dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang mengenalkan konsep angka, urutan hari, bulan, serta waktu. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya belajar membuat karya, tetapi juga berlatih mengenali simbol angka, menyusun bagian-bagian kalender, mengoordinasikan gerak tangan, bekerja sama, dan memahami bahwa barang bekas masih dapat diolah menjadi benda yang berguna. Kegiatan ini sejalan dengan gagasan *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menekankan pentingnya menanamkan nilai keberlanjutan sejak dini melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan anak (UNESCO, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini. Achmad et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan eksploratif. Novalia et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media berbasis bahan bekas berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Sementara itu, Rizki et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa bahan bekas memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mendukung kreativitas, keterampilan motorik, dan karakter peduli lingkungan.

Meskipun demikian, kegiatan dan kajian sebelumnya masih banyak berfokus pada pemanfaatan bahan bekas sebagai produk kerajinan atau aktivitas kreatif sederhana. Belum banyak kegiatan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan bahan bekas ke dalam media pembelajaran konseptual yang mengenalkan konsep waktu, numerasi dasar, dan pendidikan karakter peduli lingkungan secara terpadu. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan kalender edukatif berbasis kardus dan tutup botol sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga digunakan untuk membantu anak mengenal angka, hari, bulan, urutan waktu, kerja sama, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan partisipatif berbasis *learning by doing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan media kalender edukatif berbasis bahan bekas berupa kardus dan tutup botol bersama anak usia dini di TK Islam A-Z Ceria, Cipayung, Jakarta Timur. Kegiatan ini diarahkan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, terutama kognitif, motorik halus, kreativitas, dan sosial-emosional, sekaligus memberikan pengalaman kepada guru dalam memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran yang kontekstual, ekonomis, dan bernilai edukatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 13 September 2024 di TK Islam A-Z Ceria, Kp. Kramat RT 05/RW 04 No. 23, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Sasaran kegiatan adalah anak usia dini di TK Islam A-Z Ceria yang berjumlah 19 siswa dengan pendampingan 4 guru. Kegiatan ini diarahkan untuk mereduksi permasalahan terbatasnya pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya dalam pengembangan media yang sederhana, kontekstual, dan bernilai edukatif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah difusi ipteks dengan pendekatan partisipatif. Difusi ipteks dipilih karena kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan penyuluhan atau sosialisasi, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran berupa kalender edukatif dari kardus dan tutup botol. Melalui pendekatan ini, tim pelaksana memperkenalkan gagasan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran, mendemonstrasikan cara pembuatannya, mendampingi anak dalam praktik langsung, serta melibatkan guru dalam proses penggunaan media. Pendekatan partisipatif digunakan agar anak, guru, dan tim pengabdian terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses belajar anak melalui pengalaman langsung atau *learning by doing*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi dan survei awal. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran di TK Islam A-Z Ceria dan melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis bahan lingkungan belum dimanfaatkan secara optimal. Guru masih membutuhkan contoh praktik sederhana tentang cara mengolah bahan bekas menjadi media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kedua, identifikasi masalah dan penentuan tujuan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan guru, masalah utama yang ditemukan adalah terbatasnya variasi media pembelajaran berbasis bahan bekas atau bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pembuatan kalender edukatif dari kardus dan tutup botol. Kalender dipilih karena dapat digunakan untuk mengenalkan konsep angka, urutan hari, bulan, dan waktu secara konkret kepada anak usia dini.

Ketiga, penyusunan rencana kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun rancangan kegiatan yang meliputi penentuan sasaran peserta, pembagian tugas tim, penyusunan jadwal, penyiapan alat dan bahan, serta penyusunan indikator keberhasilan kegiatan. Alat dan bahan yang disiapkan antara lain kardus, tutup botol, lem, gunting, cat, spidol, dan perlengkapan pendukung lainnya. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi keterlibatan anak selama kegiatan, kemampuan anak mengikuti instruksi sederhana, kreativitas anak dalam menghias kalender, terbentuknya produk kalender edukatif, serta respons guru terhadap kemungkinan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Keempat, perencanaan dan desain media kalender edukatif. Pada tahap ini, tim merancang bentuk kalender yang sederhana dan aman digunakan oleh anak usia dini. Desain kalender disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan menempel, menyusun, menghias, dan mengenali angka atau simbol waktu. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pengantar singkat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan kembali bahan bekas. Tahap ini penting agar kegiatan tidak hanya menjadi aktivitas kerajinan, tetapi juga memiliki arah pembelajaran yang jelas.

Kelima, implementasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan antara tim pengabdian, guru, dan anak-anak. Setelah itu, tim memberikan pengenalan singkat tentang bahan bekas, pentingnya daur ulang, serta contoh kalender edukatif yang telah disiapkan. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kalender dari kardus dan tutup botol. Anak-anak kemudian melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian dan guru. Untuk memudahkan pendampingan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok didampingi oleh guru dan anggota tim pengabdian agar anak memperoleh arahan yang cukup selama proses pembuatan kalender.

Keenam, pengumpulan data selama kegiatan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi, catatan lapangan, dan hasil karya anak. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan, antusiasme, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan anak mengikuti proses pembuatan kalender. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat dinamika kegiatan, kendala yang muncul, respons anak, serta bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru dan tim pengabdian. Hasil karya kalender yang dibuat anak digunakan sebagai data produk untuk melihat ketercapaian luaran kegiatan.

Ketujuh, analisis data dan evaluasi keberhasilan program. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan beberapa indikator, yaitu partisipasi anak, kreativitas dalam membuat kalender, keterampilan motorik halus selama kegiatan, pemahaman sederhana tentang angka dan waktu, serta respons guru terhadap pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran. Keberhasilan program dinilai dari terlaksananya seluruh tahapan kegiatan, keterlibatan aktif anak, tersusunnya produk kalender edukatif, munculnya respons positif dari guru, serta adanya potensi pemanfaatan media serupa dalam pembelajaran PAUD. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi pengembangan kegiatan serupa pada masa berikutnya. Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan kalender edukatif dari bahan bekas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak usia dini dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan lingkungan sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian "Mendaur Ulang Bahan Bekas Seperti Kardus dan Tutup Botol Menjadi Kalender Bersama Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas

dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik, konkret, dan mudah diterapkan pada anak usia dini. Kegiatan ini diikuti oleh 19 anak dan 4 guru TK Islam A-Z Ceria. Hasil pengabdian menunjukkan tiga temuan utama, yaitu meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, terbentuknya produk kalender edukatif berbasis bahan bekas, dan munculnya pengalaman belajar yang menstimulasi aspek kognitif, motorik halus, sosial-emosional, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pada tahap awal kegiatan, anak-anak diperkenalkan dengan alat, bahan, dan contoh kalender edukatif yang telah disiapkan. Pengenalan ini penting karena anak usia dini membutuhkan rangsangan visual dan benda konkret untuk memahami aktivitas yang akan dilakukan. Anak-anak terlihat memperhatikan penjelasan tim pengabdian dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap bahan-bahan yang digunakan, terutama kardus dan tutup botol yang sebelumnya lebih sering dipahami sebagai barang bekas. Situasi ini menunjukkan bahwa bahan sederhana yang dekat dengan kehidupan anak dapat menarik perhatian apabila disajikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 1. Pengenalan alat, bahan, dan contoh kalender edukatif kepada anak-anak

Temuan pertama dari kegiatan ini adalah tingginya partisipasi dan antusiasme anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut terlibat dalam proses mengamati contoh, mengenali bahan, dan memahami langkah pembuatan kalender. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik langsung lebih mudah diterima oleh anak usia dini dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman konkret, aktivitas bermain, dan interaksi langsung dengan benda di sekitarnya.

Pada tahap praktik, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar pendampingan dapat berlangsung lebih terarah. Setiap kelompok didampingi oleh guru dan anggota tim pengabdian. Anak-anak mulai menyusun, menempel, menghias, dan melengkapi bagian-bagian kalender dengan bahan yang telah disiapkan. Dalam proses ini, anak berlatih menggunakan kemampuan motorik halus melalui kegiatan memegang, menempel, mengatur posisi, dan menghias media. Selain itu, anak juga belajar bekerja sama, menunggu giliran, berbagi alat, dan mengikuti arahan pendamping.



Gambar 2. Praktik pembuatan kalender edukatif dari kardus dan tutup botol secara berkelompok

Temuan kedua adalah terbentuknya produk kalender edukatif dari bahan bekas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kalender yang dibuat anak tidak hanya berfungsi sebagai hasil karya, tetapi juga memiliki nilai pembelajaran. Melalui kalender tersebut, anak dapat dikenalkan pada angka, urutan hari, bulan, dan konsep waktu secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada pembuatan kerajinan, tetapi juga mengintegrasikan aspek numerasi dasar dan pengenalan konsep waktu. Penggunaan bahan bekas dalam bentuk kalender edukatif memperlihatkan bahwa media pembelajaran tidak harus mahal atau dibeli dalam bentuk jadi, tetapi dapat dikembangkan dari bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Hasil karya anak juga menunjukkan adanya ruang kreativitas dalam kegiatan. Anak-anak dapat memberi warna, menyusun bagian kalender, dan menampilkan hasil karya sesuai kemampuan masing-masing. Kebebasan dalam menghias media memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan gagasan secara sederhana. Pada saat yang sama, guru memperoleh contoh konkret bahwa bahan bekas seperti kardus dan tutup botol dapat diubah menjadi media pembelajaran yang memiliki fungsi edukatif. Hal ini penting karena salah satu tujuan kegiatan pengabdian adalah mendorong guru agar lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan lingkungan sebagai sumber belajar.



Gambar 3. Hasil karya kalender edukatif berbasis bahan bekas bersama anak-anak dan guru TK Islam A-Z Ceria

Temuan ketiga adalah munculnya stimulasi perkembangan anak melalui aktivitas daur ulang. Dari aspek kognitif, anak memperoleh pengalaman bahwa bahan bekas dapat diolah kembali menjadi benda yang bermanfaat. Anak juga mulai mengenal konsep angka, hari, bulan, dan urutan waktu melalui media kalender. Dari aspek motorik halus, kegiatan menempel, menyusun, dan menghias kalender membantu melatih koordinasi tangan dan mata. Dari aspek sosial-emosional, kegiatan

kelompok mendorong anak untuk bekerja sama, berbagi alat, mengikuti arahan, dan menyelesaikan tugas bersama. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung pembelajaran yang terpadu karena satu aktivitas dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak sekaligus.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya kendala teknis, terutama berkaitan dengan keterbatasan alat dan bahan. Jumlah spidol dan lem yang tersedia pada setiap kelompok belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan seluruh anak secara bersamaan, sehingga beberapa anak harus bergantian ketika menggunakan alat. Selain itu, kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat sehingga waktu pembelajaran relatif lebih singkat. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan guru dan tim pengabdian, termasuk dengan memanfaatkan perlengkapan tambahan yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menjadi catatan penting bahwa kegiatan serupa perlu menyiapkan alat dalam jumlah yang lebih memadai agar proses praktik dapat berlangsung lebih efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena mampu menghasilkan produk kalender edukatif, meningkatkan keterlibatan anak, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman bahwa bahan bekas dapat didaur ulang dan dikelola menjadi media pembelajaran yang bermanfaat (Masykuroh & Muhammadiyah ProfDrHamka, n.d.; Nurhayati et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan bahan lingkungan dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk menstimulasi perkembangan anak dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan gagasan bahwa media pembelajaran berbasis bahan sekitar dapat memperkaya pengalaman belajar anak usia dini. Guru tidak hanya memperoleh alternatif media pembelajaran, tetapi juga terdorong untuk melihat lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dampak kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan pengabdian, tetapi dapat berlanjut dalam praktik pembelajaran sehari-hari di TK Islam A-Z Ceria. Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran juga dapat menjadi langkah sederhana untuk membangun budaya peduli lingkungan di lembaga PAUD (Kamal et al., 2025).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian "Mendaur Ulang Bahan Bekas Seperti Kardus dan Tutup Botol Menjadi Kalender Bersama Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa bahan bekas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembuatan kalender edukatif dari kardus dan tutup botol memberikan pengalaman belajar konkret bagi anak dalam mengenal angka, urutan hari, bulan, dan konsep waktu sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga menstimulasi kreativitas, motorik halus, kerja sama, serta sikap peduli lingkungan melalui aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru karena menghadirkan contoh praktis pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Guru memperoleh alternatif bahwa media pembelajaran tidak selalu harus dibeli, tetapi dapat dibuat secara mandiri dengan bahan sederhana yang mudah ditemukan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk kalender edukatif, tetapi juga mendorong penguatan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan.

Sebagai tindak lanjut, guru PAUD disarankan untuk terus mengembangkan media pembelajaran dari bahan bekas atau bahan lingkungan yang aman bagi anak. Pengembangan media serupa dapat diarahkan pada tema pembelajaran lain, seperti pengenalan huruf, warna, bentuk, bilangan, atau cerita sederhana. Kegiatan berikutnya juga perlu memperhatikan ketersediaan alat dan bahan dalam jumlah yang cukup agar setiap anak memperoleh kesempatan praktik yang lebih optimal. Selain itu, lembaga PAUD dapat menjadikan kegiatan daur ulang sebagai program

pembelajaran berkelanjutan untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kepedulian lingkungan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta berkontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat "Mendaur Ulang Bahan Bekas Seperti Kardus dan Tutup Botol Menjadi Kalender Bersama Anak Usia Dini" di Cipayung, Jakarta Timur. Kemudian, kami ucapkan terimakasih juga kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Uniersitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk turut berkontribusi langsung dengan Masyarakat Cipayung. Kami berharap dengan adanya kegiatan ini, dapat memberikat kontribusi positif pada Masyarakat di Cipayung terutama dalam bidang pendidikannya. Khususnya pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024.

Novalia, S., Nasem, N., & Putri Hendrayana, S. (2025). Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan kolase bahan bekas TK Ar-Roudhoh, PAUD Al-Dina, PAUD Al-Kindy di Kabupaten Karawang. Jurnal Al-Amar (JAA), 6(3).

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children. International Universities Press.

Rizki, A., Darmawy, S. H., Kamisabila, M., & Mutiara, D. (2025). Pemanfaatan bahan daur ulang dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.

Sahib, M., Syahruddin, S., & Saleh, M. S. (2023). Media pembelajaran. Eureka Media Aksara.

UNESCO. (2022). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.

Wati, H., Nirwana, N., & Nurdiansyah, E. (2025). Pemanfaatan media daur ulang dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 3(1), 432–439. https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v3i1.491